

Volume 8, Nomor 1, April 2010

ISSN 1979-2239

# The Manager Review

## Jurnal Ilmiah Manajemen

Analisis Budaya Kerja Pegawai Biro Pengelolaan Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Bengkulu

*Pebrianto  
Syaiful Anwar AB  
Sri Warsono*

Analisa Pencapaian Kinerja kegiatan dilingkungan Dinas Pertanian Kabupaten Seluma

*Rainer Atu  
Handoko Hadiyanto  
M. Rusdi*

Analisis Kinerja Pegawai Unit Pelayanan Satu Atap (UPSA) Kabupaten Bengkulu Utara

*Yos Sudarso D  
Ridwan Nurazi  
Trisna Murni*

Kepuasan Konsumen Terhadap Pelayanan Jasa Di Pelabuhan Pulau Baai Bengkulu

*Edi Hariyanto  
Lizar Alfansi  
Soengkono*

Analisis Hubungan Perilaku Pemimpin Terhadap Kemampuan Pegawai Di Lingkungan Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Kaur

*Kulman  
Ridwan Nurazi  
Syamsul Bachri*

Analisis Penerapan Perda 07 Tahun 2009 Tentang Pembentukan Organisasi Dan Tata Kerja Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu (KPTSP) Kabupaten Mukomuko

*Imam Kabut Sariadi  
Ridwan Nurazi  
Trisna Murni*

Analisis Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Devisa)

*Agung Faizal  
Sri Adji Prabawa*



# **The Manager Review**

Jurnal Ilmiah Manajemen



Volume 8, Nomor 1, April 2010

## DAFTAR ISI

Analisis Budaya Kerja Pegawai Biro Pengelolaan Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Bengkulu <i>Pebrianto</i> <i>Syaiful Anwar AB</i> <i>Sri Warsono</i>	1 - 10
Analisa Pencapaian Kinerja kegiatan dilingkungan Dinas Pertanian Kabupaten Seluma <i>Rainer Atu</i> <i>Handoko Hadiyanto</i> <i>M. Rusdi</i>	11 - 22
Analisis Kinerja Pegawai Unit Pelayanan Satu Atap (UPSA) Kabupaten Bengkulu Utara <i>Yos Sudarso D</i> <i>Ridwan Nurazi</i> <i>Trisna Murni</i>	23 - 34
Kepuasan Konsumen Terhadap Pelayanan Jasa Di Pelabuhan Pulau Baai Bengkulu <i>Edi Hariyanto</i> <i>Lizar Alfansi</i> <i>Soengkono</i>	35 - 41
Analisis Hubungan Perilaku Pemimpin Terhadap Kemampuan Pegawai Di Lingkungan Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Kaur <i>Kulman</i> <i>Ridwan Nurazi</i> <i>Syamsul Bachri</i>	42 - 47
Analisis Penerapan Perda 07 Tahun 2009 Tentang Pembentukan Organisasi Dan Tata Kerja Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu (KPTSP) Kabupaten Mukomuko <i>Imam Kabut Sariadi</i> <i>Ridwan Nurazi</i> <i>Trisna Murni</i>	48 - 64

*Analisis Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Devisa)*  
**Agung Faizal**  
**Sri Adji Prabawa**

65 - 72

# **ANALISIS PENGARUH TOTAL ASET, DANA PIHAK KETIGA DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP VOLUME PEMBIAYAAN BAGI HASIL**

## **(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Devisa)**

**Agung Faizal**

**Sri Adji Prabawa**

*Mahasiswa Jurusan Manajemen  
Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu*

### **ABSTRACT**

The purpose of this research was to determine whether the asset, fund of side the thirth and non performing financing either separately or together affect the volume of profit and loss sharing financing. The object of this research is Foreign Exchange Islamic Bank, which consists of PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, and PT. Bank Syariah Mandiri. The data were analysis by multiple linear regression analysis with EvIEWS 7 is used as an analysis tool.

In this research found multicollinearity, so the correction is done by reducing the asset variable. The result of the research show that Fund Of Side The Thirth affect the Volume Of Profit And Loss Sharing Financing significantly. For Non Performing Financing was found not to significantly affect the Volume Of Profit And Loss Sharing Financing. But as together, both of variables affect the Volume Of Profit And Loss Sharing Financing.

**Keywords:** *Asset, Fund of Side The Thirth, Non Performing Financing, Profit And Loss Sharing Financing, Multicollinearity*

### **PENDAHULUAN**

Upaya pemerintah untuk mewujudkan suatu pemerintahan yang sarat dengan prinsip-prinsip Pembiayaan dengan skema bagi hasil adalah produk yang memiliki nilai tambah yang lebih dibandingkan dengan kredit yang ditawarkan oleh bank konvensional. Skema bagi hasil merupakan skema yang ditawarkan oleh pembiayaan yang menggunakan akad *mudharabah* atau *musyarakah*. Dengan sistem bagi hasil (*loss/profit sharing*) ini diharapkan adanya keadilan dalam pengelolaan dan pembagian hasil usaha atas usaha yang dijalankan berdasarkan proporsi modal dan keterampilan yang diberikan. Sistem atau prinsip bagi hasil dapat memberikan manfaat lebih luas kepada sektor riil, hal ini mampu memperluas lapangan kerja dan stabilitas ekonomi pada khususnya. Seperti kita ketahui bahwa salah satu keunggulan sistem Islam adalah perhatian serius pada sektor riil. Karena sektor riil mempunyai kedudukan, potensi, dan peran yang strategis dalam perekonomian nasional (Sulastrri, 2011).

Namun dalam usaha mendapatkan *profit*, kegiatan penyaluran dana yang dilakukan bank syariah tidak hanya berdasarkan prinsip bagi hasil. Meskipun bank syariah dalam melakukan kegiatan penyaluran dana terdiri dari prinsip jual beli, bagi hasil dan *ujroh*, namun seharusnya pembiayaan yang dilakukan perbankan syariah sebaiknya harus lebih didominasi oleh pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*), akan tetapi konsep pembiayaan yang ideal ini sampai sekarang masih sulit dilaksanakan karena penuh dengan resiko dan ketidakpastian. Dan hal itulah yang menyebabkan penyaluran dana dengan prinsip jual beli atau non bagi hasil terutama *murabahah* lebih mendominasi dibandingkan dengan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil seperti *mudharabah* dan *musyarakah* (Rachmawati, 2011).

Saat ini usaha bank syariah telah jauh dari hakikat dasarnya, bank tidak siap menanggung kerugian, sehingga produk pembiayaan dengan sistem bagi hasil seolah-olah, tidak berdaya untuk menjadi pendamping operasional perbankan syariah. Kondisi ini amat memprihatinkan



karena mengingat dasar yang dibangun oleh bank syariah yang mengedepankan bagi hasil sebagai jargonnya dalam pemasaran. Adalah ironis bank syariah yang mempunyai tujuan untuk membangun sektor riil tidak berpihak pada sektor tersebut (Sulastri, 2011).

## **TINJAUAN LITERATUR**

Dalam Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islami (EKSIS), menurut Maryanah (2008: 4) menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil adalah suatu jenis pembiayaan (produk penyaluran dana) yang diberikan bank syariah kepada nasabahnya, dimana pendapatan bank atas penyaluran dana diperoleh dan dihitung dari usaha nasabah. Menurut Saeed (2004: 90) menyatakan bahwa "Pembiayaan bagi hasil adalah sumber pembiayaan yang luas kepada peminjam (debitur) berdasarkan atas bagi risiko (baik menyangkut keuntungan maupun kerugian) dengan transaksi *musyarakah* dan *mudharabah*". Sedangkan dalam Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008, pembiayaan dengan transaksi bagi hasil adalah dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.

Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan *musyarakah* adalah kerjasama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha dan masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing. Sedangkan yang dimaksud dengan *mudharabah* adalah kerjasama suatu usaha antara pihak pertama (*malik, sahibul mal*, atau bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*amil, mudharib*, atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

Menurut Muhammad (2005: 339) aktiva adalah "Sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya". Sedangkan menurut Kasmir (2010: 313) "Assets merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu".

Menurut Sinungan (2000) kebijakan perkreditan harus memperhatikan beberapa faktor seperti : keadaan keuangan bank saat ini, pengalaman bank, dan keadaan perekonomian. Menurut Dendawijaya (2005), dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditan mencapai 70% - 80% dari total aktiva bank. Bila memperhatikan neraca bank akan terlihat bahwa sisi aktiva didominasi oleh besarnya kredit yang diberikan.

Menurut Muhammad (2005: 60) menyatakan bahwa "Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat baik perorangan, kelompok dan lembaga badan hukum dalam bentuk giro *wadiah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*".

Menurut Retnadi (2006), kemampuan menyalurkan kredit oleh perbankan dipengaruhi oleh berbagai hal yang ditinjau dari sisi internal dan eksternal bank. Dari sisi internal bank terutama dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat. Sedangkan menurut Muljono (1996: 210), salah satu yang mempengaruhi besar kecilnya volume kredit atau pembiayaan adalah *Sources of Fund*. Dalam pemberian kredit tersebut bank akan sangat tergantung kemampuannya untuk menghimpun sumber dana, akses ke pasar modal dan pasar uang dengan komposisi dana yang sesuai dengan sifat kredit yang akan diberikan serta *cost of fund* yang masih memungkinkan bagi bank untuk memperoleh margin.

Suhardjono (2004: 252) mengemukakan bahwa: "Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dalam perjanjian kredit". *Non Performing Financing* (NPF)/pembiayaan bermasalah adalah risiko kerugian yang diderita bank, terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo debiturnya/pengguna dana gagal

memenuhi kewajibannya terhadap bank (Masyhud: 2006).

Menurut Warjiyo (2004) mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui saluran uang secara implisit beranggapan bahwa semua dana yang dimobilisasi perbankan dari masyarakat dalam bentuk uang beredar dipergunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit perbankan. Dalam kenyataannya menurut Warjiyo (2004) anggapan seperti itu tidak selamanya benar. Selain dana yang tersedia perilaku penawaran kredit perbankan juga dipengaruhi oleh jumlah kredit macet. Dalam jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islami (EKISIS), menurut Maryanah (2008: 14) mengemukakan bahwa "Ada tiga faktor yang mempengaruhi jumlah pembiayaan bagi hasil yaitu jumlah dana pihak ketiga (DPK), profit dan *non performing financing* (NPF)".

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan apa-apa yang telah terjadi berdasarkan data dan informasi yang berlaku. Data dikumpulkan, diolah, dilampirkan dalam bentuk tabel, kemudian dianalisis keterkaitannya dari variabel-variabel yang diteliti.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan dari PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri. Data tersebut diperoleh dari <http://www.bi.go.id>.

Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *porpositive sampling*. *Porpositive sampling* merupakan metode penelitian dalam pengumpulan sampel penelitian yang dilakukan berdasarkan pengambilan sampel sesuai kriteria. Adapun kriteria untuk memperoleh sampel adalah :

1. Tingkat kesehatan selama 24 bulan terakhir berturut-turut tergolong sehat.
2. CAR *Capital Adequacy Ratio* minimum dalam bulan terakhir 8%. CAR (Rasio kecukupan modal) adalah rasio yang menentukan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban waktu dan resiko lainnya seperti kredit, resiko operasional dll. Dalam formasi yang paling sederhana, modal bank adalah "bantalan" untuk potensi kerugian dan melindungi deposan bank dan pemberi pinjaman lainnya.
3. Modal disetor minimal Rp.150 miliar.

Semua kriteria tersebut ada pada Bank Umum Syariah Devisa. Adapun Bank Umum Syariah yang termasuk Bank Umum Syariah Devisa adalah :

1. PT. Bank BNI Syariah
2. PT. Bank Mega Syariah
3. PT. Bank Muamalat Indonesia
4. PT. Bank Syariah Mandiri

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan statistik parametrik yaitu menggunakan model regresi linier berganda (*multiple regression*). Alat bantu analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan program komputer *Econometric Views* (EViews) versi 7. Tujuan Analisis Regresi Linier Berganda adalah untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Adapun model regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + u$$

Dimana:

Y = Volume Pembiayaan Bagi Hasil

X1 = Total Aset

X2 = Dana Pihak Ketiga

X3 = NPF

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis menemukan adanya Multikolinearitas di model regresi. Hal ini diketahui dengan adanya koefisien korelasi antar variabel independen yang melebihi *rule of thumb* 0,7.

	TOTAL_ASET	NPF	DPK
TOTAL_ASET	1.000000	-0.857278	0.999056
NPF	-0.857278	1.000000	-0.864820
DPK	0.999056	-0.864820	1.000000

Sehingga dilakukan prosedur koreksi dengan menambah data sampel yang semula berupa laporan keuangan triwulanan 2010.I-2013.III menjadi laporan keuangan triwulanan 2006.I-2013.III. Dalam hal ini PT. Bank BNI Syariah tidak menjadi sampel dikarenakan bank tersebut baru berdiri tahun 2010.

Hasilnya masih ditemukan adanya Multikolinearitas. Namun multikoliaritas yang terjadi hanya pada variabel Total Aset dan Dana Pihak Ketiga.

	TOTAL_ASET	NPF	DPK
TOTAL_ASET	1.000000	-0.628337	0.995304
NPF	-0.628337	1.000000	-0.635493
DPK	0.995304	-0.635493	1.000000

Akhirnya dilakukan prosedur koreksi lagi yaitu dengan mereduksi variabel Total Aset. Dengan begitu tidak ditemukan lagi adanya Multikolinearitas (koefisiensi korelasi yang melebihi *Rule Of Thumb* 0,7).

	NPF	DPK
NPF	1.000000	-0.635493
DPK	-0.635493	1.000000

Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya heterokedastisitas. Hal ini buktikan dengan lebih besarnya nilai p-value obs\*-square dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,01.

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.959255	Prob. F(2,28)	0.3954
Obs*R-squared	1.987860	Prob. Chi-Square(2)	0.3701
Scaled explained SS	4.821614	Prob. Chi-Square(2)	0.0897

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 03/12/14 Time: 11:15

Sample: 2006Q1 2013Q3

Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.18E+11	3.63E+11	0.323606	0.7486
NPF^2	-1.08E+13	2.42E+14	-0.044506	0.9648
DPK^2	0.000404	0.000380	1.063248	0.2968

R-squared	0.064125	Mean dependent var	2.30E+11
Adjusted R-squared	-0.002724	S.D. dependent var	5.71E+11
S.E. of regression	5.72E+11	Akaike info criterion	57.07442
Sum squared resid	9.16E+24	Schwarz criterion	57.21319
Log likelihood	-881.6535	Hannan-Quinn criter.	57.11965
F-statistic	0.959255	Durbin-Watson stat	2.149692
Prob(F-statistic)	0.395415		

Dalam penelitian ini juga tidak ditemukan adanya autokorelasi. Hal ini buktikan dengan lebih besarnya nilai p-value obs\*-square dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,01.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.176083	Prob. F(2,26)	0.0583
Obs*R-squared	6.086675	Prob. Chi-Square(2)	0.0477

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 03/12/14 Time: 11:17

Sample: 2006Q1 2013Q3

Included observations: 31

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF	-9863495.	14099658	-0.699556	0.4904
DPK	-0.006394	0.012091	-0.528776	0.6014
C	414134.7	593384.4	0.697920	0.4914
RESID(-1)	0.499308	0.199905	2.497726	0.0192
RESID(-2)	-0.109864	0.202705	-0.541990	0.5924
R-squared	0.196344	Mean dependent var	-8.07E-11	
Adjusted R-squared	0.072705	S.D. dependent var	487975.4	
S.E. of regression	469901.5	Akaike info criterion	29.10512	
Sum squared resid	5.74E+12	Schwarz criterion	29.33641	
Log likelihood	-446.1294	Hannan-Quinn criter.	29.18052	
F-statistic	1.588041	Durbin-Watson stat	1.867874	
Prob(F-statistic)	0.207225			

Setelah melalui uji asumsi klasik, mode regresi dalam penelitian ini berupa menjadi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + u$$

Y = Volume Pembiayaan Bagi Hasil

X1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X2 = Non Performing Financing (NPF)



Hasil regresi adalah sebagai berikut :

Dependent Variable: VOLUME\_PEMBIAYAAN\_BAGI\_H  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/12/14 Time: 11:24  
 Sample: 2006Q1 2013Q3  
 Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF	25411903	14328767	1.773488	0.0870
DPK	0.271619	0.012658	21.45875	0.0000
C	15877.59	603453.7	0.026311	0.9792
R-squared	0.961356		Mean dependent var	4877408.
Adjusted R-squared	0.958596		S.D. dependent var	2482311.
S.E. of regression	505102.5		Akaike info criterion	29.19468
Sum squared resid	7.14E+12		Schwarz criterion	29.33345
Log likelihood	-449.5175		Hannan-Quinn criter.	29.23991
F-statistic	348.2801		Durbin-Watson stat	1.141645
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan tabel di atas hasil persamaan model estimasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Volume Pembiayaan Bagi Hasil} = 15.877,59 + 0,27 \text{ DPK} + 25.411.903 \text{ NPF}$$

Hasil uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh nyata terhadap volume pembiayaan bagi hasil. Hal ini dibuktikan dengan lebih kecilnya  $\rho$  value yang sebesar 0,0000 dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil. Hal ini dilihat dari kecilnya  $\rho$  value variabel dana pihak ketiga dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5%. Sedangkan untuk variabel *non performing financing* (NPF) diketahui bahwa nilai  $\rho$  value lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi sehingga secara parsial variabel *non performing financing* (NPF) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil.

Hasil Uji R2 menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga dan *non performing financing* (NPF) secara bersama-sama dapat memberi penjelasan terhadap volume pembiayaan bagi hasil. Hal ini dilihat dari nilai R2 yang hamper mendekati 1 yakni 0,96.

Telah diketahui bahwa secara parsial variabel dana pihak ketiga berpengaruh signifikan

dan positif terhadap volume pembiayaan bagi hasil. Artinya semakin tinggi DPK yang berhasil dihimpun oleh bank umum syariah devisa, akan mendorong peningkatan volume pembiayaan bagi hasil yang disalurkan, demikian pula sebaliknya. Hasil ini sesuai dengan teori dan beberapa hasil studi empiris sebelumnya. Seperti teori oleh Muljono (1996: 210) yang menyatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi besar kecilnya volume kredit atau pembiayaan adalah *Sources of Fund* (Dana Pihak Ketiga). Dan penelitian oleh

Telah diketahui juga bahwa secara parsial NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil. Padahal NPF menceminkan risiko pembiayaan. Dimana semakin tinggi NPF maka semakin besar pula risiko pembiayaan yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPF perbankan syariah akan lebih berhati-hati (selektif) dalam menyalurkan dana. Hal ini dikarenakan adanya potensi pembiayaan yang tidak tertagih. Sehingga secara logika seharusnya NPF berpengaruh negatif terhadap volume pembiayaan bagi hasil. Terdapat perbedaan hasil analisis pengaruh NPF terhadap pembiayaan di beberapa penelitian. Ada hasil penelitian yang sesuai dengan teori yakni NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Suwarsi (2009). Ada juga yang menghasilkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan, seperti penelitian Nurhamah (2011). Perbedaan ini disebabkan karena data sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut berbeda-beda, baik itu jumlah maupun objek penelitiannya. Pada penelitian Suwarsi (2009) objek penelitiannya adalah Bank Syariah Mandiri periode bulanan 2004-2006. Sedangkan penelitian yang dilakukan Nurhamah (2011) objek penelitiannya adalah Bank Muamalat Indonesia periode triwulanan 2005.I-2010.III. Dan penelitian yang dilakukan penulis objek penelitiannya adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah periode triwulanan 2006-2013. Sehingga penyebab NPF tidak berpengaruh pada volume pembiayaan bagi hasil yang dilakukan oleh penulis adalah data penulis yang terlalu sedikit.

Tidak berpengaruhnya secara signifikan variabel NPF terhadap volume pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah Devisa bukan berarti tidak adanya sama sekali pengaruh NPF terhadap kebijakan volume pembiayaan bagi hasil bank. Pengaruhnya ada namun tidak terlalu berarti. Hal ini disebabkan karena perkembangan NPF Bank Umum Syariah Devisa mengalami penurunan, dalam arti lain pembiayaan macet yang ada di Bank Umum Syariah Devisa sedikit, sehingga tidak mempengaruhi kebijakan penyaluran dana atau pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah Devisa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap volume pembiayaan bagi hasil. Artinya ketika simpanan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun Bank Umum Syariah Devisa (PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank Mega Syariah) meningkat, maka akan meningkatkan volume pembiayaan bagi hasil yang disalurkan oleh bank tersebut.
2. *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil.
3. Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

[Http://www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

- Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maryanah. (2008). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Syariah Mandiri*. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islami*. 4, (1), 1-19.
- Masyhud, Ali. (2006). *Manajemen Resiko Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. (2005). *Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muljono, Teguh Pudjo. (1996). *Bank Budgeting, Profit Planning dan Control*. Yogyakarta: BPFE.
- Rachmawati, Ria. (2010). *Pengaruh Biaya Overhead, Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Volume Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan Margin Murabahah: Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mandiri*. Skripsi S-1 UPI: tidak diterbitkan.
- Retnadi, Djoko. (2006). *Perilaku Penyaluran Kredit Bank*. *Jurnal Kajian Ekonomi* 2006.
- Saeed, Abdullah. (2004). *Bank Islam dan Bunga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sinungan, Muchdarsyah. (2000). *Manajemen Dana Bank Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suhardjono. (2004). *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sulastri. (2011). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Volume Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil: Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk*. Skripsi Sarjana FE UPI: tidak diterbitkan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Warjiyo, Perry. (2004). *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan BI.